

BENTUK, FUNGSI, MAKNA DAN WARNA TOPENG REOG PADA KESENIAN REOG SINGO LADOYO DI KENAGARIAN TARATAK TINGGI DI KECAMATAN TIMPEH KABUPATEN DHARMASRAYA

Novia Sari Mulya¹, Ernis², Wisdiarman³

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25171

Email : noviasarimulya@gmail.com

Submitted: 2020-08-20

Accepted: 2020-08-31

Published: 2020-09-17

DOI: 10.24036/stjoe.v9i3.109852

Abstrak

Topeng Reog Singoladoyo sering ditampilkan dalam acara pernikahan, khitanan, dan acara hiburan lainnya. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang bentuk, fungsi, makna dan warnanya, terutama masyarakat suku Minangkabau di kenagarian Taratak Tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji tentang bentuk topeng, fungsi, makna dan warna topeng reog. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu ada tiga macam bentuk topeng, yakni: topeng singo barong (barongan) yang berbentuk kepala harimau, topeng bujang ganong (ganongan) berbentuk wajah manusia yang menyeramkan dengan hidung panjang dan mata melotot, topeng klono sewandono, berbentuk wajah yang menyerupai dewa. Fungsi dari ketiga topeng yaitu murni sebagai seni hiburan. Sedangkan maknanya diambil dari cerita sejarah kerajaan wengker di ponorogo. Topeng Reog memiliki berbagai macam warna, yaitu warna belang harimau: (kuning, hitam, putih), warna merah, hijau.

Kata Kunci : Fungsi, Makna, Topeng Reog.

Pendahuluan

Sumatera Barat salah satu propinsi di Indonesia yang terletak di pulau Sumatra dengan Padang sebagai ibu kotanya, luas wilayah 42.297,30 km² berbatasan dengan 4 propinsi yakni Sumatra Utara, Riau, Jambi, dan Bengkulu.

Sesuai dengan namanya, wilayah propinsi ini menempati sepanjang pesisir barat Sumatra bagian tengahdan sejumlah pulau di lepas pantainya seperti Kepulauan

Mentawai yang kaya dengan hasil lautnya. Dari utara ke selatan, terbentang perbukitan dan gunung-gunung sehingga Sumatra Barat menjadi daerah yang subur. Selain itu, Sumatra Barat juga memiliki 19 kabupaten yang salah satu diantaranya ialah kabupaten Dharmasraya.

Kabupaten Dharmasraya adalah salah satu kabupaten di propinsi Sumatera Barat, Indonesia. Pada kawasan ini dahulunya pernah berdiri sebuah kerajaan melayu dengan nama ibukotanya Pulau Punjung dan dikenal juga dengan sebutan Ranah Cati Nan Tigo. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan undang-undang nomor 38 tahun 2003 dan merupakan pemekaran dari kabupaten Sawahlunto-Sijunjung yang diresmikan pada tanggal 07 Januari 2004. Sepertiga penduduk kabupaten ini merupakan transmigran dari berbagai daerah dipulau jawa yang salah satunya ditempatkan dikecamatan Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh, sisanya penduduk pribumi Sumatera Barat yakni Minangkabau.

Berdasarkan data Disnakertrans Kabupaten Dharmasraya transmigrasi ke daerah Timpeh melalui 7 tahap, yang dimulai sejak tahun 1982 hingga tahun 1985 terhitung dari tahun program transmigrasi dijalankan untuk daerah Timpeh, maka jumlah masyarakat yang berhasil ditransmigrasikan ke daerah ini mencapai 2568 kepala keluarga yang berasal dari berbagai daerah yaitu, Jawa Barat, Jawa Timur, Yogyakarta dan transmigrasi local (BPS,1984).

Namun Berdasarkan kenyataan di lapangan dengan adanya transmigran dari pulau Jawa tersebut mendatangkan berbagai kebudayaan- kebudayaan baru yang berdampak padasebuah kesenian daerah.

Kesenian sebagai salah satu dari unsur kebudayaan universal juga akan mengalami perubahan akibat proses globalisasi. Kesenian di dalam suatu masyarakat dapat berupa seni pertunjukan tradisional, teater rakyat, dan taritarian. Ada suatu masyarakat yang melakukan seni pertunjukan sebagai kekuatan atau sebagai motivasi dalam menjalani kehidupan karena makna yang tergantung di dalamnya. Tiap-tiap daerah menghasilkan kesenian yang mempunyai ciri-ciri khusus dan mencerminkan sifat-sifat etnik daerah. Kekhususan yang ada pada tiap-tiap kesenian di daerah itulah yang menjadi identitas (Fachriya, 2009:2). Akan tetapi, globalisasi membuat nilai-nilai dan makna yang terkandung di dalam sebuah kesenian menjadi semakin menghilang. Seni pertunjukan tradisional dipandang hanya sebagai hiburan untuk masyarakat, selain itu masyarakat lebih tertarik terhadap kesenian luar dibandingkan dengan kesenian daerahnya. Pada akhirnya kesenian tradisional mendapat tantangan besar agar tetap bisa bertahan di tengah-tengah masyarakat.

Salah satunya adalah kesenian Reog. Kesenian daerah tersebut didirikan oleh sekelompok masyarakat yang berasal dari pulau jawa dengan membentuk kesenian Reog yang diberi nama Reog Singoladoyo. Reog merupakan salah satu kesenian budaya yang berasal dari Jawa Timur bagian Barat- Laut dan Ponorogo dianggap sebagai kota asal Reog yang sebenarnya. Reog adalah salah satu budaya daerah di Indonesia yang masih sangat kental dengan hal- hal yang berbau mistik dan ilmu kebatinan yang kuat.

Kesenian Reog ini menampilkan tari tarian dengan menggunakan topeng, dalam pertunjukannya kesenian ini menampilkan topeng yang berbentuk kepala singa dan dikenal dengan sebutan "Singa Barong" yang merupakan raja hutan dan menjadi simbol

raja Kertabumi. Kemudian ada juga penari yang menunggang kuda-kuda dan disebut sebagai Jathilan sebagai simbol pasukan kerajaan. Tarian Reog ini menggunakan topeng yang dengan beratnya mencapai 50kg yang dilakukan seorang diri dan hanya menggunakan gigi.

Berdasarkan wawancara awal penulis pada tanggal 31 Desember 2019 dinyatakan oleh Sarmiati salah satu warga yang bersuku minang, mengatakan bahwa:

“setiap mengadakan acara, baik acara pesta pernikahan, khitanan, dan acara hiburan lainnya selalu menampilkan reog, sedangkan kita tidak tahu apa makna dari kesenian reog tersebut dan kenapa tidak menampilkan kesenian daerah kita sendiri yang asli minang seperti randai, tari piring, atau saluang”.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai Topeng Reog pada kesenian Reog di Kenagarian Taratak Tinggi Timpeh, karena memiliki bentuk yang unik dan berbeda dengan bentuk-bentuk kesenian daerah lokal pada umumnya yang pernah penulis lihat pada daerah lain. Selain itu kesenian reog ini bisa berkembang pesat dan tetap dilestarikan oleh masyarakat suku Jawa yang berdomisili di daerah Minang Kabau.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami. “fenomena yang dialami oleh subyek peneliti, misalnya tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa ilmiah dan memanfaatkan dengan berbagai metode ilmiah yang dijadikan sebuah laporan yang fleksibel”. (Sugiyono:2013).

Lokasi penelitian berada di Daerah Jorong Marga Makmur 2 Kenagarian Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya. Data yang dikumpulkan berupa penjelasan tentang bentuk, fungsi, dan makna topeng reog pada kesenian reog singodaloyo, sumber data dapat pula dari hasil wawancara dengan masyarakat setempat tentang topeng reog atau pihak yang lebih mengetahui tentang topeng reog tersebut untuk memperlengkap dan memperjelas hasil dari penelitian.

Hasil

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka pembahasan lebih lanjut dengan mengemukakan alasan-alasan terkait teori-teori yang dipaparkan pada bab II. Pembahasan berhubungan dengan

Bentuk, Fungsi, Makna, Reog singodaloyo di Taratak Tinggi.

Bentuk

Untuk itu bentuk terbagi atas bentuk dua dimensi dan bentuk tiga dimensi. Bentuk dua dimensi adalah karya seni rupa yang dibatasi dua sisi saja, yaitu sisi panjang dan lebar, sehingga tidak mempunyai ruang karena tidak mempunyai ketebalan. Ernisa (1996:5) menyatakan bahwa: “dwimatra adalah panjang dan lebar, membentuk bidang papir dan tidak mempunyai kedalaman, kecuali kedalaman maya”. Sedangkan bentuk

tiga dimensi merupakan bentuk dari sebuah benda yang dapat dilihat dari segala arah yaitu bentuk tiga dimensi. Ramanto (2007:23) menyatakan:

Tiga dimensi adalah sebuah objek yang memiliki bentuk kedalaman dan volume padat dan hampa dapat dilihat dari segala sudut. bentuk seni patung dan monumen merupakan perwujudan Seni Rupa yang paling kongkrit yang dapat diterima oleh alat indra patung adalah utuh.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sanyoto (2005:98) menjelaskan “semua bentuk di alam ini termasuk karya seni yang bersifat tiga dimensi seperti berbagai bentuk bangunan/arsitektur, taman, patung, interior, kerajinan, hasil-hasil industry dan lain-lain yang dapat dijamah/diraba, adalah menempati ruang trimatra”

Dari semua bentuk topeng Reog ini berbentuk tiga dimensi dimana reognya bisa dilihat ukurannya, bisa dilihat lebarnya, bisa dilihat lebarnya dan juga bisa diraba.

Bentuk topeng Reog Singo Barong

Bentuk Reog singo barong berbentuk kepala harimau dan berbadan manusia, topeng reog ini bisa seperti harimau putih dan juga harimau kuning bentuk Reog ini di samping seperti kepala harimau juga dihiasi dengan dadakan merak, sedangkan untuk jambul dari Reog ini di pakai dari ekor kuda untuk menambah menariknya topeng dari Reog Singo barong sedangkan untuk ukuran reog ini berkisar sekitar 50 Kg, harus di mainkan oleh orang dewasa.



Bentuk dari Reog Singo Barong
Foto Novia Sari Mulya 12 April 2020

Bentuk topeng Reog Bujang Genongan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bentuk dari Reog Bujang Genongan topeng ini terbuat dari kayu dan di tambah hiasan rambut nya dari ekor kuda, berhidung panjang, dan mata melotot besar, sedangkan untuk ukuran berkisaran 2 Kg, untuk memainkan ini di butuhkan kekuatan dari gigi pemainnya, meskipun bentuk dari topeng ini menyeramkan tapi penampilan Bujang Genongan ini sangat di tunggu oleh penonton karena sifatnya disini lucu.



Bentuk Topeng Bujang Genongan
Foto Novia Sari Mulya 12 April 2020

Bentuk topeng Klono sewandono

Berdasarkan penelitian kelapangan yang penulis lakukan bentuk dari topeng Reog Klono Sewandono, bentuk dari topeng ini hampir sama dengan topeng Bujang Genongan terbuat dari kayu dan wajah sangat merah dan menyeramkan dari pada bentuk topeng Bujang Genongan dengan ukuran berat dari topeng ini berkisar 2-4 Kg untuk memainkan ini juga dibutuhkan kekuatan gigi.



Bentuk dari topeng Klono sewandono

Bentuk reog yang berada di grup kesenian reog singolando di Nagari Taratak Tinggi ini, sangat besar dan lebar serta tinggi di karenakan jambul dari dadak merak itu lah yang membuat reog ini terlihat lebih besar, dan untuk reog yang di Taratak Tinggi ini juga terlihat agak seram dari reog-reog yang lainnya di Kabupaten Damasraya ini.

Bentuk dari Reog ini masuk ke dalam kategori tiga dimensi dimana bentuk bisa di lihat dengan jelas, baik ukuran, posisinya dan reog ini bisa di raba oleh tangan manusia dan reog ini bisa dilihat dari segala arah manapun, hal inilah yang membuat bentuk dari reog menjadi tiga dimensi

Fungsi

Dari hasil wawancara di atas penulis menarik kesimpulan bawasan fungsi dari topeng Reog tersebut tergantung dari pertunjukan yang di lakukan oleh pemainnya nya, setiap topeng Reog itu di tampil tidak dengan cara bersamaan akan tetapi ada sesi penampilan setiap topeng tersebut, tujuannya apa supaya penonton tidak bosan hal inilah yang bikin penampilan Reog sangat di tunggutuunggu oleh masyarakat, itulah Reog itu menjadi uniknya karena Reog itu tidak di tampilkan keseluruhan di setiap

pertunjukan, reog berfungsi untuk menghibur masyarakat dan biasanya dimainkan ketika ada acara pernikahan.

Untuk Reog Singo barong itu ditampilkan di pertunjukan sesi terakhir hal ini sangat ditunggu oleh penonton, sedangkan untuk penampilan reog Bujang Genongan ini ditampilkan di pertunjukan sesi pertengahan, dan untuk penampilan reog Klono Sewandono ini ditampilkan di pertunjukan sesi pertama, jadi itu fungsi dari setiap topeng reog itu sendiri, setiap topeng reog mempunyai fungsi yang berbeda dalam pertunjukan reog tersebut.

Makna

Untuk makna yang tersirat dalam pertunjukan Reog ini banyak makna yang terdandung di dalamnya, makna yang terdandung di dalam pertunjukan ini adalah makna sejarah, pertunjukan reog untuk menengang jasa pencipta reog itu sendiri yang berasal dari seorang raja di kerajaan wengker di daerah Ponorogo.

Sedangkan makna lain yang tersirat dalam pertunjukan reog ini adalah masalah kepemimpinan, bagaimana menjadi seorang raja hal itu bisa dilihat dari pertunjukan reog Singo Barong, sedangkan untuk patih atau sekelas materi dalam pemerintahan sekarang itu dalam pertunjukan reog juga ditampilkan bagaimana tanggung jawab patih kepada sang raja itu sendiri itu akan terlihat dari penampilan reog Bujang Genongan dan untuk menjadi prajurit yang baik akan bisa diambil pelajarannya dari penampilan reog Klono Sewandono, ini makna-makna yang ada dari pertunjukan reog itu sendiri.

Warna

Warna merupakan elemen pokok dalam bahasa seni rupa. Kita menghubungkan emosi dengan warna. Kita menyatakan duka cita dan

kesengsaraan dengan biru, kemarahan dengan merah, cemburu dan iri hati dengan violet atau hijau. Puisi warna dapat dilukiskan oleh perupa, sebagaimana puisi kata oleh sastrawan. Sebaliknya hal itu hanya dapat dirasakan dan ditangkap oleh orang yang matanya sempurna, sebab ada juga orang yang buta warna. Melalui warna dapat dilukiskan perasaan tertentu (Nasbahry Couto & Minarsih, 2009:132).

Untuk warna yang terdapat dalam topeng reog tergantung dari peran topengnya, di dalam perannya ini warna menunjukkan ciri khas dari topeng tersebut, warna yang sangat mendominasi dari Reog ini ada beberapa warna, warna putih itu sangat mendominasi pada warna reognya singo barong, sedangkan warna merah sangat mendominasi pada reog Bujang Genongan, untuk reog Klono Sewandono warna yang sangat kental dan mendominasi adalah warna merah, itu warna-warna yang sangat mendominasi dari reog yang berada di grup kesenian reog Singolandoyo

Karena topeng Singo barong memperlihatkan manusia berkepala harimau maka warna yang mendominasi dari reog ini adalah warna putih untuk harimau putih dan warna kuning untuk harimau kuning dan juga mendominasi warna hitam, sedangkan untuk gigi berwarna putih dan mulut berwarna merah.



Warna topeng Singo Barong
Foto Novia Sari Mulya 12 April 2020



Warna reog secara keseluruhan ketika di mainkan
Foto Novia Sari Mulya 06 Juni 2019



Reog dimainkan
Foto Novia Sari Mulya 06 Juni 2019

Sedangkan untuk topeng Bujang Genongan warna yang mendominasi adalah warna merah, baik warna gigi maupun warna wajahnya, hal ini dikarenakan bentuk dari topeng bujang Genongan,



Warna Topeng Bujang Genongan
Foto Novia Sari Mulya 12 April 2020

Dan untuk warna dari topeng reog Klono sewandono hampir bersamaan dengan bujang genongan tetapi di Klono sewandono warna merah sangat memdominasi sekali dari pada warna yang lain nya.



Warna Topeng Klono Sewandono
Foto Novia Sari Mulya 12 April 2020

Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian mengenai bentuk, fungsi, dan makna yang ada pada Reog disini dapat penulis simpulkan Reog yang di mainkan oleh masyarakat Taratak Tinggi sama dengan Reog yang di mainkan di Ponorogo sama-sama untuk kesenian dan hiburan bagi masyarakat setempat baik suku Jawa maupun suku minang yang tinggal di Taratak inggi.

Bentuk dari Reog Singodanloyo

Bentuk pada Reog terdiri dari beberapa antara lain a) Reog Singo Barong berbentuk kepala harimau, harimau putih maupun harimau kuning. b) Bentuk dari Reog Bujang Genongan muka merah hidung besar. c) bentuk Reog Klono sewandono hampir sama bentuknya dengan Reog Bujang genongan wajah juga merah.

Fungsi dari Reog Sindoloyo.

Fungsi yang terdapat dari semua Reog ini sama yang itu berfungsi untuyk seni pertunjukan dan hiburan dan dimain kan pada acara tertentu untuk menghibur masyarakat, dalam setiap bertunjukan Reog di tampilkn berbedabeda bukan dan sesi yang bersamaan.

Makna Reog Sindoloyo

Makna yang dapat di ambil dari pertunjukan dan permainan Reog ini banyak makna yang tersirat, baik makna sejarah untuk mengenang jasa raja yang menciptakan Reog ini

juga makna lain bagaimana peran-peran yang dimainkan oleh pemain dimana makna sebagai kepemimpinan seorang raja dan kepemimpinan seorang patih raja juga bagaimana menjadi seorang prajurit dan abdi negara.

Warna

Warna merupakan elemen pokok dalam bahasa seni rupa. Kita menghubungkan emosi dengan warna. Kita menyatakan duka cita dan kesengsaraan dengan biru, kemarahan dengan merah, cemburu dan iri hati dengan violet atau hijau. Puisi warna dapat dilukiskan oleh perupa, sebagaimana puisi kata oleh sastrawan. Sebaliknya hal itu hanya dapat dirasakan dan ditangkap oleh orang yang matanya sempurna, sebab ada juga orang yang buta warna. melalui warna dapat dilukiskan perasaan tertentu (Nasbahry Couto & Minarsih, 2009:132)

Referensi

Ernis. 1996. Beberapa Asas Merancang Trimatra. Bandung : ITB Bandung

Prayitno. 1999. Membuat Kerajinan Aneka Barang Cinderamata. Bandung : Humaniora Utama Press (HUP)

Ramanto, Muzni. 2007. Sculpture. Padang : Universitas Negeri Padang.

Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2005. Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain (nirmana). Yogyakarta : CV Arti Bumi Intaran.

Saputra, Andi. 2014. Bentuk, Fungsi, dan Makna motif batik basurek Bengkulu.(skripsi). Padang : Program Strata 1 UNP Padang.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Manajemen.Yogyakarta : CV Alfabeta.

Susanto, Koko. 2015. Bentuk ,fungsi, dan makna motif batik Bungo di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Muaro Bungo. (skripsi).Padang : Program Strata 1 UNP Padang